

JURNAL PENELITIAN

KONTRIBUSI PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI KEPERIBADIAAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK N 1 LINTAU BUO

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan jenjang program Strata Satu pada
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



**Oleh
Reo Manuel Manik
NIM. 1108113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di Smk N 1 Lintau Buo

Oleh

Reo Manuel Manik

Pembimbing I. Drs. Faisal Ismet, M.Pd

Pembimbing II. Drs. M. Nasir, M.Pd

Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh persepsi siswa yang kurang baik terhadap kompetensi kepribadian yang ditampilkan guru pada saat proses pembelajaran, sehingga kurang membangkitkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan kata lain motivasi belajar siswa masih ada yang rendah, padahal kompetensi kepribadian guru telah dirasakan cukup baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 1 Lintau Buo.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang terdaftar aktif di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 1 Lintau Buo berjumlah 126 orang. Sampel diambil dari populasi dengan menggunakan teknik Prportional sampling (subpopulasi) sehingga diperoleh sampel sebanyak 56 orang siswa. Data yang digunakan berupa angket model skala Likert yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang dikumpulkan tersebut dianalisis secara statistik dengan bantuan komputer program Microsoft excel 2007 for Windows.

Bedasarkan analisis data ditemukan bahwa : (1) Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru tingkat capaian sebesar 80,27%, (2) Motivasi belajar siswa tingkat capaian sebesar 81,61%, (3) Dari hasil data penelitian diperoleh koefisien korelasi r hitung $> r$ table ($0,384 > 0,266$) dan uji keberartian korelasi didapat t hitung $> t$ table ($2,703 > 1,684$) pada taraf signifikan 5%. Artinya dapat dikatakan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru memiliki hubungan yang berarti dengan motivasi belajar mahasiswa sehingga H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Temuan yang didapatkan berdasarkan rangkaian analisis data menunjukkan kontribusi persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 14,75% sedangkan 85,25% diduga dari faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah upaya pengkondisian sumber daya manusia (SDM) sehingga mempunyai kemampuan untuk memberikan respon terhadap pengaruh kehidupan. Implementasi dari pendidikan tersebut adalah proses pembelajaran dengan berbagai bentuk serta aspek pembelajaran. Semua kegiatan yang dilakukan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kewajiban untuk meningkatkan kualitas diri dari generasi penerus kehidupan bangsa. Dengan demikian, pendidikan mempunyai peran sangat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan, kecerdasan emosial yang tinggi dan

mempunyai keterampilan yang mantap dalam menghadapi globalisasi.

Dalam keseluruhan upaya pendidikan, proses pembelajaran merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses inilah tujuan pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik. Untuk mewujudkan tujuan proses pembelajaran, banyak faktor yang dapat jadi penentu. Menurut Makmun dalam Ridwan, (2008) setidaknya ada tiga unsur yang harus terdapat dalam proses belajar mengajar yaitu : (1) peserta didik (siswa/mahasiswa) dengan segala karakteristiknya untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar, (2) pengajar (guru/dosen) yang selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat untuk belajar sehingga

memungkinkan untuk terjadinya proses pengalaman belajar, dan (3) tujuan, yaitu sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar.

Uraian diatas menunjukkan kepada kita bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat dua subyek yang berperan yaitu guru dan siswa. Hal ini mengimplikasikan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi guru dan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Surakhmad, dalam Ridwan, 2008).

Lebih khusus lagi, guru dalam proses belajar mengajar memiliki multiperan, tidak hanya terbatas sebagai pengajar, yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternatif dan mobilisasi siswa dalam belajar (Pakpahan, dalam Ridwan, 2008). Artinya guru memiliki tugas dan tanggungjawab yang kompleks terhadap pencapaian belajar. Guru tidak hanya dituntut menguasai ilmu yang akan diajarkannya, tetapi juga dituntut menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi siswanya.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lintau Buo salah satu tujuannya adalah menghasilkan lulusan yang berilmu dan mampu menerapkan hasil pendidikannya, sebagai tenaga kerja yang mampu melaksanakan mengembangkan tugas di lingkungan lembaga industri atau dunia kerja formal dan non-formal, serta sebagai warga masyarakat yang demokratis, dinamis dan inovatif berlandaskan nilai-nilai ketaqwaan. Sedangkan salah satu kompetensi utama lulusan Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Lintau Buo adalah mampu menerapkan keilmuan dan keterampilan pada dunia kerja dan industri di bidang Teknik Otomotif. Berdasarkan tujuan sekolah menengah kejuruan negeri 1 lintau buo dan kompetensi lulusan yang diinginkan jurusan teknik kendaraan ringan siswa benar-benar dituntut menguasai ilmu yang didapat di bangku sekolah agar mampu dengan baik

menerapkan ilmu dan keterampilan pada dunia kerja dan industri nantinya.

Kepribadian guru berpengaruh pada siswa yang diajarnya. Menurut Hamalik (2000:32), kepribadian pendidik/guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap peserta didik/siswa. Perilaku yang terpengaruh ini antara lain : kebiasaan belajar, disiplin, hasrat belajar dan motivasi belajar. Kepribadian yang dimaksud disini meliputi: pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kepribadian guru dalam proses belajar mengajar akan selalu dilihat, diamati dan dinilai oleh siswa sehingga timbul dalam diri siswa persepsi tertentu tentang kepribadian guru.

Kompetensi kepribadian guru dapat diartikan sebagai sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dengan guru lainnya sehingga dengan berbagai perbedaan karakteristik kepribadian yang dimiliki guru ini akan berpengaruh langsung terhadap kebiasaan belajar, hasrat belajar, disiplin dan motivasi belajar siswa.

“Kompetensi kepribadian guru dalam mengajar secara langsung maupun tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif”, menurut Surya dalam Riduan (2006:33). Artinya apabila kompetensi kepribadian yang ditampilkan dguru ketika mengajar itu sesuai dengan harapan siswa, maka siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik. Namun kenyataan di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 1 Lintau Buo menunjukkan, kompetensi kepribadian guru yang telah baik dalam Proses pembelajaran kurang membangun motivasi belajar siswa.

Rendahnya motivasi belajar siswa kerap dituding menjadi biang keladi dari rendahnya kualitas lulusan sebuah sekolah menengah kejuruan. Pada kebanyakan sekolah menengah kejuruan, faktor ini bahkan menimbulkan persoalan dilematis, karena dengan rendahnya motivasi belajar, sebenarnya tidak mungkin siswa dapat menguasai bahan pembelajaran dengan baik, namun harus diluluskan demi

kelangsungan sekolah menengah kejuruan tersebut. Praktik seperti ini menjadi aman dan langgeng karena secara tidak langsung didukung oleh kebanyakan siswa yang tujuan utamanya dalam mengikuti pendidikan menengah kejuruan hanya sekedar untuk cepat selesai atau tamat dan bukan untuk menguasai ilmu pengetahuan. Sementara itu, banyak sekolah menengah kejuruan yang salah kaprah dalam menerapkan konsep kepuasan pelanggan (*Customer Satisfaction*) dalam dunia pendidikan, sehingga memudahkan siswa lulus dianggap sebagai memberikan kepuasan kepada pelanggannya (siswa)

Menurut pengamatan penulis secara langsung maupun tidak langsung selama siswa mengikuti pembelajaran, tidak sedikit siswa yang menampakkan perilaku kurang memiliki motivasi belajar yang baik. Penulis melihat ada beberapa faktor yang paling fundamental yang diduga menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa itu sendiri sebagai berikut:

1. Siswa tidak menyiapkan diri saat proses belajar mengajar berlangsung.
2. Siswa kurang konsentrasi atau kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru dan sering tidak hadir saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Siswa suka mengganggu temannya yang sedang mengikuti pembelajaran di kelas teori maupun saat praktikum.
4. Siswa tidak dapat menyelesaikan tugas belajarnya dengan tepat waktu secara individu maupun secara kelompok.
5. Siswa tidak acuh ketika guru sedang menjelaskan dan mendemonstrasikan langkah-langkah kerja yang harus dilakukan sebelum melakukan Praktikum.
6. Siswa kurang menyenangi mata diklat yang disampaikan oleh guru.

Di sini penulis menduga adanya hubungan antara motivasi belajar siswa dengan kompetensi kepribadian guru dalam proses pembelajaran. Sebab, puas tidaknya siswa terhadap kompetensi kepribadian

guru akan menjadi semacam penggerak bagi siswa dalam mengikuti semua proses pembelajaran, apakah siswa tersebut termotivasi atau tidak oleh kompetensi kepribadian guru. Jika kenyataan di atas diabaikan dan dibiarkan terus-menerus, maka sangat mungkin proses pembelajaran di bangku sekolah menengah kejuruan tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Kontribusi Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 1 Lintau Buo”**.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian mejadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Berdasarkan pengertian kontribusi yang dikemukakan di atas maka dapat diartikan bahwa kontribusi Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 1 Lintau Buo adalah keterlibatan yang dilakukan oleh siswa dalam memberikan sumbangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang akan memberikan dampak terhadap prestasi siswa.

2. Persepsi

Kata 'persepsi' berasal dari kata *perception* artinya penglihatan, tanggapan daya memahami/menanggapi (Hasan Shadily, 2005:424). Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia menurut Slameto (2003: 102). Menurut Surya (2003: 13) "Persepsi adalah pengalaman seseorang yang selalu diikuti oleh aktifitas yang mempunyai sifat-sifat umum yaitu perhatian, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, perasaan dan inisiatif atau kehendak".

Persepsi merupakan salah satu faktor kejiwaan yang sumbangannya terhadap tingkah laku seseorang cukup besar. Dalam memandang objek atau peristiwa yang sama, pengertian yang ditangkap oleh seseorang mungkin berbeda dengan orang lain karena adanya perbedaan kepribadian.

Menurut Suharjo (2000:36), mendefinisikan bahwa "persepsi merupakan pengenalan terhadap sesuatu yang ada dan terjadi disekitarnya yang selalu dipengaruhi oleh kemampuan dan kematangan serta pengalaman seseorang". Pendapat lain dikemukakan Sarlito (2009:22) bahwa "persepsi adalah gambaran atau pandangan seseorang terhadap sesuatu hal". Aristo dan Ari dalam Sarlito (2009:23) mengemukakan pendapat bahwa persepsi bersifat subjektif karena persepsi setiap individu terhadap suatu objek akan berbeda satu sama lain. Persepsi yang dibentuk oleh seseorang individu dipengaruhi oleh isi memori dan pengalaman masa lalu yang tersimpan dalam memori.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah pandangan atau penilaian terhadap lingkungan melalui indera penglihatan, pandangan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman yang menjadi bahan pertimbangan dalam tingkah laku

Adapun yang dimaksud persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa adalah bagaimana pandangan siswa Teknik Kendaraan Ringan terhadap karakteristik kepribadian guru yang dirasakan oleh siswa dalam proses pembelajaran dengan motivasi belajar siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 1 Lintau Buo, persepsi itu timbul setelah siswa tersebut mengikuti proses pembelajaran. Bahwa siswa akan melaksanakan proses pembelajaran dengan senang, bergairah dan bersemangat, jika ia mempunyai persepsi bahwa suasana proses pembelajaran menyenangkan dan siswa akan mengikuti pembelajaran dengan giat jika menurut persepsi mereka, guru yang mengajar memiliki karakteristik kepribadian yang baik dan dengan sendirinya dapat lebih memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dari tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Istilah motivasi yang berasal dari bahasa Inggris *motivation* berarti alasan, daya batin dan dorongan (Hasan Shadily, 2005:386). Menurut John W. Santrock (2004:510), Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Motivasi siswa di kelas, berkaitan dengan alasan di balik perilaku siswa dan sejauh mana perilaku mereka diberi semangat, punya arah dan dipertahankan dalam jangka lama. Jika siswa tidak menyelesaikan tugas karena bosan, maka dia

kekurangan motivasi. Jika siswa menghadapi tantangan dalam praktek dan penulisan laporan, tetapi dia terus berjuang dan mengatasi rintangan, maka dia punya motivasi besar.

Beberapa pendapat di atas pada dasarnya memberikan makna yang sama tentang definisi motivasi belajar, yaitu : merupakan dorongan/rangsangan dari dalam (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal) yang memberikan dorongan untuk belajar dengan yakin dan tekun serta cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi pada mata diklat tertentu akan menyenangi mata diklat itu dan berusaha mengerjakan tugas-tugas yang sesuai dengan yang dikomunikasikan guru dan telah selesai pada waktu yang ditentukan.

Adapun indikator motivasi belajar dalam penelitian ini adalah : 1) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, 2) Ketekunan dalam belajar, 3) Ulet dalam menghadapi kesulitan, 4) Mandiri dalam belajar.

4. Kompetensi Kepribadian Guru

a. Pengertian Kepribadian Guru

Menurut Alex Sobur (2003:30) mendefinisikan kepribadian adalah organisasi-organisasi dinamis dari psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-cara yang unik dan khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Kepribadian adalah keseluruhan dari perilaku individu (organisasi dinamis dalam sistem psiko-fisik individu) yang sangat menentukan dirinya secara khas dalam menyesuaikan diri atau berinteraksi dengan situasi atau lingkungannya. Kepribadian seseorang terbentuk dari baik faktor keturunan maupun faktor lingkungan dalam kondisi situasional. Atribut kepribadian mempengaruhi perilaku organisasi. Penilaian kepribadian hendaknya digunakan bersama dengan

informasi lain seperti ketrampilan, kemampuan dan pengalaman.

b. Karakteristik Kepribadian Guru

Setiap guru memiliki karakteristik kepribadian masing-masing sesuai ciri-ciri kepribadian yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan guru lainnya. Karakteristik kepribadian guru sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, yang hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, cara mengajar dan dalam menghadapi setiap persoalan.

Setiap guru harus menampilkan karakteristik kepribadian yang baik, tidak saja ketika melaksanakan tugasnya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun guru harus menampilkan karakteristik kepribadian yang baik. Hal ini untuk menjaga wibawa dan citra guru sebagai pendidik yang selalu digugu dan ditiru oleh siswa dan masyarakat.

c. Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru memiliki batasan yaitu Sejumlah nilai, komitmen, dan etika profesional yang mempengaruhi semua bentuk perilaku guru terhadap siswa, teman sekerja, keluarga dan masyarakat, mempengaruhi motivasi belajar siswa serta pengembangan diri secara profesional. Kompetensi Kepribadian guru juga termasuk kedisiplinan, etos kerja, kerja sama, inisiatif, tanggung jawab dan kejujuran guru.

Dalam buku pedoman sertifikasi pendidik untuk guru 2011, tertera Sub kompetensi pada Kompetensi Kepribadian guru, yaitu :

- a. Empati (*empathy*): Meletakkan sensitifitas dan pemahaman terhadap bagaimana siswa melihat dunianya sebagai hal

yang utama dan penting dalam membantu terjadinya proses belajar.

- b. Berpandangan positif terhadap orang lain, termasuk nilai dan potensi yang dimiliki. Menghormati harga diri dan integritas siswa, disertai dengan adanya harapan yang realistis (positif) terhadap perkembangan dan prestasi mereka.
- c. Berpandangan positif terhadap diri sendiri, termasuk nilai dan potensi yang dimiliki. Mempunyai harga diri dan integritas diri yang baik, disertai dengan tuntutan dan harapan yang realitis (positif) terhadap diri.
- d. "Genuine" (*authenticity*): Bersikap tidak dibuat-buat, jujur dan "terbuka", mudah "dilihat" orang lain.
- e. Berorientasi kepada tujuan: Senantiasa komit pada tujuan, sikap, dan nilai yang luas, dalam, serta berpusat pada kemanusiaan. Semua perilaku yang tampil berorientasi pada tujuan.

Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan kompetensi minimal, dan harus dikembangkan oleh dosen secara berkelanjutan.

HIPOTESIS

Sehubungan dengan penelitian ini, diajukan hipotesis yang merupakan jawaban dari penelitian ini, hipotesis yang dimaksud adalah:

Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi belajar

siswa Jurusan Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Lintau Buo.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan ini dapat digolongkan ke dalam penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan ada tidaknya hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 1 Lintau Buo. Sekaligus mengungkapkan kontribusi antara variabel yang diteliti tersebut. Suharsimi (2006: 316) menyatakan:

"Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel dengan teknik korelasi, seseorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variabel lain. Besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi".

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sugiyono (2009:3) mengemukakan bahwa "variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya". Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru (X), sedangkan variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 1 Lintau Buo (Y).

1. Kompetensi kepribadian guru adalah sifat, sikap dan perbuatan guru yang tercermin dalam perilaku guru selama mengajar dan bergaul dengan siswa di sekolah maupun di luar sekolah (masyarakat). Dalam penelitian ini karakteristik kepribadian guru dinyatakan dalam skor pengukuran memakai angket dengan indikator :

- a. Kedisiplinan guru
- b. Etos kerja guru
- c. Kerja sama guru

- d. Inisiatif yang dilakukan guru
 - e. Besar tanggung jawab yang diperlihatkan guru
 - f. Kejujuran guru
2. Motivasi belajar siswa adalah dorongan dari dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar itu. Dalam penelitian ini motivasi belajar siswa dinyatakan dalam skor hasil pengukuran memakai angket dengan indikator :
- a. Minat dan ketajaman perhatian belajar
 - b. Ketekunan dalam belajar
 - c. Ulet dalam menghadapi kesulitan
 - d. Mandiri dalam belajar

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populai

Menurut Sugiyono (2008: 117), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 1 Lintau Buo.

Tabel 1.
Jumlah siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Lintau Buo

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	1 TKR 1	30
2	1 TKR 2	30
3	2 MO	26
4	3 MO 1	21
5	3 MO 2	19
	Jumlah	126

Sumber : Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Lintau Buo

2. Sampel

Sugiyono (2012:62) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Untuk mengetahui jumlah sampel, penelitian ini berpedoman pada pendapat Riduwan

(2009:65) yang mengemukakan rumus penarikan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan (10%)

Dalam penelitian ini $n = 126$ orang dengan $d^2 = 10\%$. Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel untuk penelitian ini adalah:

$$n = \frac{126}{126 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{126}{126 \cdot 0,01 + 1} = \frac{126}{2,26} = 55,75 \text{ dibulatkan}$$

menjadi 56

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 orang yang tersebar di kelas I TKR, 2 MO, 3 MO di SMK N 1 Lintau Buo. Agar setiap kelas (subpopulasi) terwakili, maka penarikan sampel menggunakan teknik *Proportional Sampling* (pengambilan sampel dengan cara memperhatikan pertimbangan unsur-unsur atau kategori dalam populasi penelitian). Pengambilan dari kelas (subpopulasi) ditentukan dengan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing subpopulasi. Husein (2008: 85) menyatakan “Pengambilan sampel dari tiap subpopulasi dengan cara, membandingkan jumlah elemen tiap subpopulasi dengan jumlah seluruh elemen populasi (*Sample Fraction*) dikali dengan jumlah sampel“. Seperti pada rumus berikut ini:

$$f = \frac{L}{N}$$

$$ni = f \cdot n \quad ni = \frac{L}{N} \cdot n$$

Dimana,

f : Sampel fraction

L : Jumlah elemen tiap subpopulasi

N : Jumlah elemen populasi

ni : Sampel tiap subpopulasi

n : Jumlah sampel

Tabel 2
Sampel Penelitian Pada Setiap Kelas

No	Kelas	Jumlah Subpopulasi	Sampel Tiap Kelas $n_i = \frac{L}{N} \times n$	Sampel Tiap Subpopulasi
1	1 TKR 1	30 Orang	30/126x56= 13,33	13 Orang
2	1 TKR 2	30 Orang	30/126x56= 13,33	13 Orang
3	2 MO	26 Orang	26/126x56= 10,93	11 Orang
4	3 MO 1	21 Orang	21/126x56=9,33	10 Orang
5	3 MO 2	19 Orang	19/126x56=8,44	9 Orang
Jumlah		126 Orang		56 Orang

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 1 Lintau Buo. Waktu pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 february sampai tanggal 01 maret 2013.

E. Instrumen Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan angket atau kuesioner yang telah diisi oleh sampel penelitian atau responden. Kuesioner tersebut berisi tentang pernyataan – pernyataan yang sehubungan dengan kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajara siswa. Riduwan (2006:71) mengatakan bahwa:

“Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.”

Angket dalam penelitian ini rencananya memakai angket model skala *Likert*. Sugiono (2009:87) menyatakan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Model skala *Likert* merupakan model instrumen yang jawabannya terdiri dari lima skala. Skala yang dimaksud yaitu : 1) Sangat Sering (SS), 2) Sering (S), 3) Kadang-kadang (KD), 4) Jarang (JR)

dan 5) Tidak Pernah (TP). Jawaban dari setiap pernyataan dalam angket terdiri dari 5 kategori, yang menyediakan masing-masing pernyataan angket bersifat positif dan negatif. Hal ini dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3.

Daftar Skor Jawaban Setiap Pernyataan Berdasarkan Sifatnya

Pernyataan Sikap	Sifat Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan Indikator Variabel

Sebelum angket disusun, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen meliputi indikator yang terlibat dalam pembentukan persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian guru dan motivasi belajar siswa.

Tabel 4.

Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa Tentang Karakteristik Kepribadian Guru

Variabel	Indikator	No Item
Persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian Guru (X)	1. Kedisiplinan guru	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
	2. Etos kerja guru	9, 10, 11, 12,
	3. Kerja sama guru	13, 14, 15, 16, 17, 18,
	4. Inisiatif yang dilakukan guru	19, 20, 21, 22
	5. Tanggung jawab yang diperlihatkan guru	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29
	6. Kejujuran guru	30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40

Tabel 5.
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Tentang Motivasi Belajar siswa

Variabel	Indikator	No Item
Motivasi belajar siswa (Y)	1. Ketekunan dalam belajar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
	2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
	3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
	4. Mandiri dalam belajar	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40

2. Uji Coba Instrumen

Sebelum uji instrumen dilakukan, maka terlebih dahulu diujicobakan kepada siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 1 Lintau Buo pada tanggal 13-16 februari 2013. Uji coba instrumen dilakukan terhadap anggota populasi yang tidak terpilih menjadi sampel yang berjumlah 40 orang siswa. Uji coba instrumen dilaksanakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan tersebut benar-benar valid dan *reliable* (handal).

Dengan kata lain uji coba instrumen bertujuan untuk mendapatkan alat ukur yang benar-benar dapat menjangkau data yang akurat agar kesimpulan yang di ambil sesuai dengan kenyataan. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti yang cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.

3. Analisis Uji Coba

Adapun tujuan analisis hasil uji coba instrumen adalah untuk mengetahui dan memilih

butir-butir instrumen yang valid dan handal (reliabel). Layak atau tidaknya butir-butir yang dijadikan sebagai alat pengumpul data diketahui melalui uji coba validitas dan realibilitas butir.

Adapun tujuan analisis hasil uji coba instrumen adalah untuk mengetahui dan memilih butir-butir instrumen yang valid dan handal (reliabel).

a) Pengujian Validitas Intrumen

Setelah pelaksanaan uji coba angket perlu analisis untuk mengetahui keterhandalan angket. Dengan demikian dapat disimpulkan apakah item-item layak untuk dipakai sebagai penelitian. Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika tes tersebut dapat mengukur apa yang sebenarnya akan diukur (Riduwan, 2006:97). Validitas konstruksi (*Construct Validity*) dilakukan dengan cara meminta saran atau pendapat dari para ahli (*Judgment Expert*) dalam hal ini Dosen Pembimbing dianggap sebagai orang yang ahli dalam melihat validitas instrument. Setelah pengujian konstruks selesai dari para ahli, maka diteruskan ujicoba instrument dengan menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2007 *for Windows*.

Pada pengujian validitas melalui program microsoft excel 2007 for windows, memperhatikan hasil analisis data sesuai dengan kriteria pada program tersebut. Status gugur atau tidaknya suatu item ditentukan oleh besarnya **r hitung** yang ditunjukkan pada kolom corrected item-total correlation. Jika **r hitung** lebih kecil dari **r table** yaitu melebihi 0,312 maka item tersebut tidak dapat dipakai (invalid).

F. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi data

Pendeskripsian data dilakukan untuk menentukan kedudukan data dalam suatu kelompok. Pendeskripsian bertujuan untuk

mengungkapkan nilai maksimum dan minimum, nilai rata-rata (*mean*), *modus*, *median* dan simpangan baku (*standard deviation*) serta histogram kurva normal.

Untuk mencapai tingkat pencapaian responden pada masing-masing variabel digunakan rumus:

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\text{Skorrata-rata}}{\text{Skor ideal maksimum}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk mengkategorikan nilai pencapaian responden digunakan klasifikasi yang dikemukakan oleh Nana dalam Amin Johari (2006: 40)

Table 9.
Tingkat pencapaian responden

Tingkat pencapaian	Keterangan
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
60% - 69%	Kurang
0% - 59%	Sangat kurang

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memeriksa apakah data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat menurut Riduwan (2009:132) sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum \frac{(F_o - F_e)^2}{F_e}$$

Keterangan:

χ^2 = harga chi kuadrat

F_o = frekuensi yang ada

F_e = frekuensi yang diharapkan

Harga Chi-kuadrat yang digunakan dalam taraf signifikansi 95% dan derajat kebebasan sebesar jumlah kelas frekuensi dikurang satu ($dk = n-1$). Apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka distribusi data normal.

b. Uji Linearitas

Dilakukan untuk melihat apakah masing-masing data variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru membentuk distribusi linier terhadap motivasi belajar siswa. Pemeriksaan linieritas menggunakan untuk uji (*test for linearity*). Pemeriksaan linieritas dilakukan untuk menentukan kelinieran antara variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru (X), terhadap motivasi belajar siswa (Y). Pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana dalam Sudjana (2005: 312) yaitu: $\hat{Y} = a + bX$

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan : \hat{Y} = Motivasi belajar siswa

X=Persepsi siswa tentang

kompetensi kepribadian guru

a = Konstanta

b=koefisien regresi (nilai

peningkatan ataupun

penurunan)

Pedoman dalam pengambilan keputusannya adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah linear. Begitu pula sebaliknya.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji koefisien korelasi

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara kedua variabel digunakan rumus korelasi *Pearson product momen*. Riduwan (2009:138)

$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

r_{XY} = koefisien korelasi satu item dengan total item

$\sum X$ = jumlah skor setiap item

$\sum Y$ = jumlah skor seluruh item

N = jumlah responden

$\sum XY$ = jumlah hasil kali skor X dan Y

Riduwan (2009: 138) menjelaskan bahwa:

”Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinyai negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 10.
Interprestasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber Riduwan (2009:138)

b. Keberartian koefisien korelasi

Untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat di uji dengan menggunakan uji t dengan rumus yang dikemukakan Riduwan (2009: 139):

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Dimana:

t_{hitung} = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden atau sampel

jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dengan taraf signifikan 95% maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dari

pada t_{tabel} dengan signifikan 95% maka hipotesis ditolak

c. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) menggunakan rumus koefisien determinasi yang dikemukakan Riduwan (2006: 160) yaitu:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Besarnya persentase

r = nilai koefisien korelasi

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Tabel 11.
Rangkuman perhitungan statistik dasar

No.	Statistik	Variabel X	Variabel Y
1	Jumlah Sampel	56	56
2	Standar Deviasi	6,80	6,86
3	Rata-rata (mean)	120,4	122,4
4	Rentang (range)	20	27
5	Keragaman (variance)	46,2	47,1
6	Skor Total	6743	6852
7	Skor Tertinggi	131	138
8	Skor Terendah	111	111
9	Skor Tengah (median)	120	122
10	Skor Yang Banyak Muncul (modus)	120	121

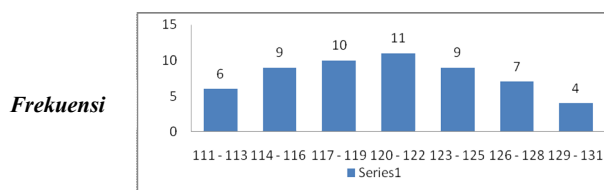
1. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian

Data variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 30 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya angket ini diberikan kepada 56 responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 111 dan skor tertinggi 131. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (mean) = 120,4, skor

tengah (median) = 120, skor yang banyak muncul (mode) = 120, simpangan baku (standar deviasi) = 6,80. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skor persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian (X) dapat dilihat pada tabel 10 dan gambar 2 (histogram) berikut ini:

Tabel 12.
Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru

No	Interval Kelas	F Absolut	F Relatif (%)
1	111 – 113	6	10.71
2	114 - 116	9	16.07
3	117 – 119	10	17.85
4	120 – 122	11	19.64
5	123 – 125	9	16.07
6	126 – 128	7	12.5
7	129 - 131	4	7.14
Jumlah		56	100%



Gambar 3

Histogram Distribusi Skor Variabel Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru

Berdasarkan hasil yang diperoleh rata – rata tingkat pencapaian skor kompetensi kepribadian sebesar :

$$\text{Tingkat pencapaian Responden} = \frac{\text{Skor Rata - rata}}{\text{Skor Ideal maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat pencapaian Responden} = \frac{120,41}{150} \times 100\% = 80,27\%$$

dari data yang diperoleh tingkat pencapaian responden digunakan klasifikasi terdapat pada (table 8. , hal 40) termasuk dalam kategori baik, kategori baik berada antara 80% - 89%.

Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan kompetensi kepribadian guru jurusan teknik kendaraan ringan SMK N 1 Lintau Buo termasuk dalam kategori baik.

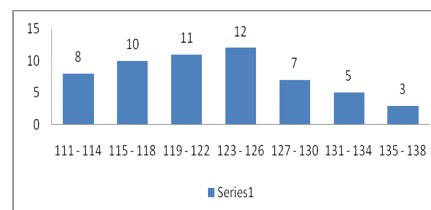
2. Motivasi Belajar

Dari hasil penelitian diperoleh distribusi motivasi belajar, data yang diperoleh dari responden menunjukkan skor terendah 111 dan skor tertinggi 138. Secara lengkap data variabel motivasi belajar siswa pada tabel 12 dan gambar 4.

Tabel 13.

Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No	Interval Kelas	F Absolut	F Relatif (%)
1	111 - 114	8	14,28
2	115 - 118	10	17,85
3	119 - 122	11	19,64
4	123 - 126	12	21,43
5	127 - 130	7	12,50
6	131 - 134	5	8,93
7	135 - 138	3	5,35
Jumlah		56	100%



Gambar 4

Histogram Distribusi Skor Variabel Motivasi Belajar Siswa

Dari data distribusi frekuensi diperoleh skor rata-rata sebesar 122,42, median sebesar 122, modus sebesar 121, standar deviasi sebesar 6,86 . Berdasarkan hasil yang diperoleh rata – rata tingkat pencapaian skor motivasi belajar siswa sebesar :

$$\text{Tingkat pencapaian Responden} = \frac{\text{Skor Rata - rata}}{\text{Skor Ideal maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat pencapaian Responden} = \frac{122,42}{150} \times 100\% = 81,61\%$$

dari data yang diperoleh tingkat pencapaian responden digunakan klasifikasi terdapat pada (Tabel 8 hal. 40) termasuk dalam kategori baik, kategori baik berada antara 80% - 89%. Dari data ini dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa SMK N 1 Lintau Buo secara umum motivasi belajarnya adalah baik.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus chi-kuadrat. Taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu data adalah 0,05. Dikatakan normal jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$. Untuk lebih jelasnya tentang pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 13 dan Lampiran 6.

Tabel 14.

Rangkuman Pengujian Normalitas

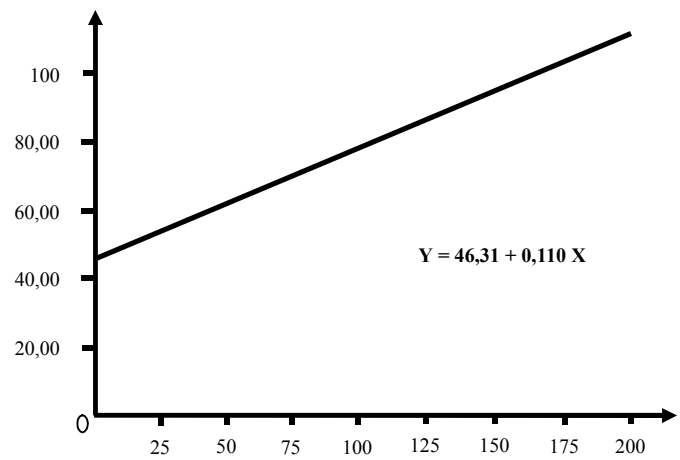
No	variabel	x^2_{hitung}	x^2_{tabel}	Keterangan
1	X	9,461	12,592	Normal
2	Y	6,278	12,592	Normal

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai chi-kuadrat untuk variabel (X) sebesar 9,461 dan variabel (Y) 6,278 dengan taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan di atas maka variabel intensitas persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru (X) dan variabel motivasi belajar siswa (Y) adalah berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah masing-masing data variabel intensitas persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru (X) membentuk distribusi linear terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y). Sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap variabel terikat dengan signifikansi 0,05. Hasil kelinearan persamaan regresi.

Melalui regresi sederhana (lihat lampiran 6) diperoleh harga konstanta sebesar 46,31 dan koefisien arah sebesar 0,110 dengan demikian persamaan regresinya adalah $Y = 46,31 + 0,110X$.



Gambar 5

Garis Regresi Hubungan Antara X dengan Y

Dari gambar 5 di atas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 46,31 dan koefisien arah sebesar positif 0,110. Hal ini berarti apabila skor variabel (X) ditingkatkan dua skala, maka variabel (Y) akan meningkat 0,110 skala.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Korelasi (hubungan)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Terdapat kontribusi persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Lintau Buo. Untuk menguji hipotesis ini, terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi skor persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dengan motivasi belajar. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 14 berikut (pada lampiran 4 halaman 88)

Tabel 15.

Ringkasan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru (X) dengan motivasi belajar siswa (Y).

Pengujian Hipotesis	Nilai		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
Uji Korelasi	0,384	0,266	Signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan $N = 56$.
Uji Keberartian Korelasi	t_{hitung} 2,703	t_{tabel} 1,684	

Perhitungan pada tabel 14 di atas, memperlihatkan bahwa koefisien korelasi (r_{xy}) antara variabel kompetensi kepribadian dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,384 (lampiran 7 hal. 102). Dengan demikian, hubungan antara variabel X dan Y adalah signifikan.

2. Uji Keberartian

Untuk menghitung keberartian korelasi digunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana

t = distribusi t

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel penelitian

dari perhitungan koefisien korelasi di atas, maka diperoleh motivasi belajar siswa jurusan teknik kendaraan ringan

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,384\sqrt{56-2}}{\sqrt{1-(0,384)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,384\sqrt{54}}{\sqrt{1-0,147456}} = \frac{0,384 \cdot 7,3484}{\sqrt{0,852544}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,4954384}{0,923} = 2,703$$

H_0 = Tidak terdapat kontribusi persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 1 Lintau Buo.

H_a = Terdapat kontribusi persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 1 Lintau Buo.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan tabel distribusi t untuk

derajat kebebasan ($dk = n-2$) 56, diperoleh t tabel 1,684 dengan demikian H_0 ditolak, H_a diterima, sehingga hipotesis menyatakan “Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 1 Lintau Buo.”

3. Uji Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X terhadap Variabel Y digunakan rumus yaitu:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KP = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai Koefisien korelasi

Dengan menggunakan rumus di atas maka diperoleh harga determinasi dari hasil penelitian sebagai berikut

$$KP = (0,384)^2 \times 100\%$$

$$KP = 14,75\%$$

Dari perhitungan di atas, maka diperoleh kontribusi persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa jurusan teknik kendaraan ringan di smk n 1 lintau buo sebesar 14,75%.

D. Pembahasan

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima secara empiris. Dengan demikian diyakini bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru memiliki hubungan positif terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 1 Lintau Buo. Motivasi belajar akan dapat tercapai dengan baik apabila faktor-faktor yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran saling berinteraksi dan saling melengkapi. Dalam belajar dibutuhkan kompetensi kepribadian guru yang baik. Kompetensi kepribadian

guru tersebut berupa kedisiplinan guru, etos kerja guru, kerjasama guru, inisiatif guru dan tanggung jawab akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah salah satu yang menentukan motivasi belajar. Kompetensi kepribadian juga memiliki korelasi yang positif terhadap motivasi belajar.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa jurusan teknik kendaraan ringan di smk n 1 lintau buo. Adanya hubungan yang berarti tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi r hitung $(0,384) > r$ tabel $(0,266)$ dan t hitung $(2,703) > t$ tabel $(1,684)$. Ini berarti bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dengan motivasi belajar siswa jurusan teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 1 Lintau Buo. Dengan adanya peningkatan kompetensi kepribadian guru akan berdampak positif dalam memperlancar pembelajaran sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Saran

1. Untuk menunjang peningkatan motivasi belajar siswa kearah yang lebih baik lagi, khususnya siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 1 Lintau Buo maka guru perlu meningkatkan kompetensi kepribadiannya.
2. Pihak Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 1 Lintau Buo hendaknya tetap memberikan perhatian yang cukup dengan memperhatikan kompetensi kepribadian guru untuk memotivasi siswa dalam belajar.
3. Bagi guru supaya lebih meningkatkan kompetensi kepribadiannya sehingga motivasi siswa dalam belajar akan lebih meningkat
4. Kepada peneliti yang tertarik melakukan studi lebih mendalam tentang kompetensi kepribadian

dengan motivasi belajar siswa agar lebih memperluas pembahasannya

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. (2003). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Buchari Alma. (2008). *Guru Profesional; Menguasai dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Hafiza. (2007). "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Keguruan Mahasiswa PL Pendidikan Ekonomi terhadap Sikap Belajar Siswa Kelas II SMK N 1 Padang Panjang". *Skripsi tidak diterbitkan*. Universitas Negeri Padang.
- Hasan Shadily. (2005). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta:PT. Gramedia
- John W. Santrock, (2004). *Psikologi Pendidikan*, Edisi Kedua. Mc-Graw-Hill Company:Dallas
- Misyar. (2005). *Dampak Kepribadian, Pembinaan dan Komunikasi Interpersonal terhadap Sikap Inovatif Guru SD Kecamatan*. Tesis tidak diterbitkan. UNP Padang
- Moh.Uzer Usman. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mundarti, (2007). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Dosen dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar di Prodi Kebidanan Magelang Politeknik Kesehatan Semarang Tahun Akademik 2005/2006*. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Diponegoro Semarang
- Nana Syaodik Sukmadinata (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung:Remaja rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Kompetensi Guru.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Ridwan. (2008). *Kegiatan Belajar Terhadap Prestasi Yang Dicapai*. Ridwan202.wordpress.com. diakses 28 Juni 2011 (15.11 WIB).
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

- Sardiman A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cetakan ke-14 Jakarta:Raja Grafindo
- Sarlito Sarwono W. (2009). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta:Grasindo
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surya H. M. (2003). *Psikologi Konseling*. Jakarta:Pustaka Bani Quraisy
- Tim Penyusun, (2006). *Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Departemen Agama RI, Dirjen Pendidikan Islam
- _____, (2011). *Buku Pedoman Akademik Universitas Negeri Padang Tahun 2011*
- _____, (2011).*Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*.